

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran *Numbered Head Together***

###### **a. Pengertian *Numbered Head Together***

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Pada dasarnya *Numbered Head Together* merupakan varian dari diskusi kelompok dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Tipe pembelajaran *Numbered Head Together* ini pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak peserta didik untuk menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>1</sup> Tipe pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling sharing ide-ide mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu tipe pembelajaran ini cocok

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 62

digunakan untuk semua mata pelajaran dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

**b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Numbered Head Together***

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan tipe pembelajaran *Numbered Head Together* menurut Jamal Ma'mur Asmani adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok dan setiap peserta didik dalam kelompok mendapatkan nomornya masing-masing
- 2) Pendidik memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya
- 4) Pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
- 5) Teman yang lain memberi tanggapan, kemudian pendidik memanggil nomor yang lainnya lagi
- 6) Peserta didik diajak untuk membuat kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari.

Secara lebih lanjut Trianto mengungkapkan bahwa langkah-langkah penerapan *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, (Jogjakarta; DIVA Press, 2011), hal. 39

1) Fase Penomeran

Dalam fase ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok 3-5 prang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5

2) Fase Mengajukan Pernyataan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

3) Fase Berfikir Bersama

Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

4) Fase Menjawab

Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif**

**Tipe *Numbered Head Together***

Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* memiliki beberapa kelebihan:

1) Semua peserta didik menjadi siap semua

---

<sup>3</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 63

- 2) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- 3) Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai
- 4) Terjadinya interaksi antara peserta didik melalui diskusi bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahan diantaranya:

- 1) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru
- 2) Peserta didik yang pandai cenderung lebih mendominasi sehingga menimbulkan sikap minder dan pasif dari peserta didik yang lemah
- 3) Pengelompokan peserta didik memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu khusus.

## **2. Motivasi**

### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah keinginan yang terdapat dari diri seorang (individu) yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi itu sendiri dapat tumbuh dari diri sendiri ataupun dari dorongan orang lain yang membuatnya

merubah tindakannya kearah lebih baik. Kemudian motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya guna untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Kategori dari motivasi belajar dibagi menjadi dua kategori, yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer kebutuhan-kebutuhan yang ditimbulkan dari keadaan internal tubuh atau kebutuhan yang diperlukan untuk membuat individu lebih baik lagi. Sedangkan kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan yang ditimbulkan dari luar. Kebutuhan ini bersifat dipelajari dan terdapat dorongan dari luar untuk terus belajar demi hasil belajar (prestasi).

a. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang, antara lain:

1) Pengaruh keluarga

Jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan motivasi belajar.

2) Peranan dari konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana seorang berpikir mengenai dirinya sendiri tentang tingkah laku yang mampu membuatnya termotivasi dalam melakukan sesuatu.

3) Pengakuan dan prestasi

Individu akan termotivasi untuk bekerja keras jika dirinya merasa dipedulikan oleh orang lain.

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Setiap individu selalu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, antara lain:

- 1) Memiliki tanggungjawan yang tinggi terhadap semua kegiatannya
- 2) Adanya kebutuhan umpan balik atas segala pekerjaan yang dikerjakan
- 3) Tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan
- 4) Terus mengejar kesuksesan dan mau mengambil resiko pada suatu kegiatan
- 5) Tidak merasa terganggu oleh kegagalan yang diperolehnya.<sup>4</sup>

**b. Tujuan Motivasi**

Secara umum, dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didik agar

---

<sup>4</sup> E.mulyasa, *Motivasi Diri*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155-157

timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan tujuan motivasi adalah mendorong peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, fungsi motivasi dalam pembelajaran yaitu:<sup>6</sup>

1. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
2. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
4. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan motivasi berfungsi sebagai alat pendorong, mempengaruhi prestasi, pencapaian tujuan dan pembangun sistem pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2013), hal. 73

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 24

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk yaitu “hasil” dan “belajar”, pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar merupakan proses dari perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dari perilakunya. Sedangkan menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkahlakunya.<sup>7</sup>

Menurut Nana Syaodih hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).<sup>8</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Dengan belajar seseorang dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan interelasi dengan lingkungannya.

Hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemakaian atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam

---

<sup>7</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 38-45

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2009), hal. 102



bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf A, B, C pada pendidikan tinggi.<sup>9</sup>

Definisi lain hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. menurut Keller dalam Nashar memandang hasil belajar sebagai keluaran dari berbagai masukan. Beberapa masukan tersebut menurut Keller dapat dibedakan menjadi dua kelompok, masukan pribadi (*personal input*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental input*).<sup>10</sup> Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.<sup>11</sup>

#### **b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Proses belajar merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pendidikan. Sedangkan hasil belajar merupakan alat ukur dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Tidak semua peserta didik dapat menangkap seluruh

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2009), hal. 102

<sup>10</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan kemampuan Awal dalam kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 77

<sup>11</sup> *Ibid*, ..., hal. 47

apa yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu hasil belajar peserta didik juga akan berbeda-beda dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya ataupun dari luar dirinya.<sup>12</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:<sup>13</sup>

### **1) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik**

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

#### **(a) Faktor Jasmaniah**

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Bila siswa selalu tidak sehat sakit kepala, demam, pilek, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

#### **(b) Faktor Psikologi**

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu:

1. Intelegensi atau kecerdasan
2. Bakat
3. Minat dan perhatian

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 138

<sup>13</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 120-134

4. Motivasi siswa

5. Sikap siswa

## 2) Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yang meliputi:

(a) Faktor keluarga

(b) Faktor sekolah

(c) Lingkungan sekolah

## 4. Fikih

### a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Makna fikih secara *etimologi* (bahasa) adalah faham. Adapun makna fikih pada istilah ialah mengetahui hukum-hukum *syara'* yang berkenaan dengan amal.<sup>14</sup> Fikih berarti ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan atas Al-Quran, hadits, Ijma', dan Qiyas. Fikih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukallaf, yaitu hukum wajib, haram, mubah, makruh, sah, batal, berdosa, berpahala dan sebagainya.<sup>15</sup> Fikih merupakan tuntutan yang harus timbul dan sukar dielakkan dalam pelaksanaan syariah. Syariah dapat diartikan sebagai ketentuan dari Allah yang tidak dapat berubah kapanpun, dimanapun (*Qath'i*). Sedangkan fikih

<sup>14</sup> Rachmat Syafe'I, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001) hal. 13

<sup>15</sup> Abdul Mujib, dkk. *Kamus Istilah Fiqih*. (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994). Hal, 77

merupakan ilmu yang membahas hukum sama dengan syariah tetapi sifatnya dapat berubah setiap saat sesuai dengan situasi (*zhanni/dugaan*), karena fikih merupakan ketentuan dari ulama', hasil ijtihad, ijma' dan qiyas sehingga sangat berpengaruh dengan keadaan yang ada. Fikih berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang bentuk lafadznya bisa jadi berupa muradhif (lafal yang hanya mempunyai satu makna), musytarak (satu lafadz yang menunjukkan lebih dari satu makna berbeda-beda) dan mutasyabihat (samar-samar).

Antara fikih dan syariah mempunyai hubungan yang sangat erat, karena sesungguhnya fikih tetap berpijak pada syariah. Syariah dan fikih adalah dua hal yang mengarahkan kita ke jalan yang benar. Dimana syariah bersumber dari Allah SWT, Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW dan Hadist. Sedangkan fikih bersumber dari para Ulama, ahli fiqh, hasil ijtihad, ijma' dan qiyas. Tetapi tetap merujuk pada Al-Qur'an dan Hadist. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa syariat lebih umum dari makna fikih, sedangkan fikih bagian dari syariah. Semua yang menyangkut syariat itu adalah fikih dan pengamalan dari syariah itu disebut dengan fikih. Pengertian diatas diperkuat oleh pendapat Salam al-Qabbani dalam Saifudin Zuhri mengatakan bahwa pengertian fikih meliputi segala hukum syara' baik yang mudah

diketahui maupun yang tidak mudah diketahui atau yang ditetapkan dengan ijtihad.<sup>16</sup>

Dalam Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran fikih mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>17</sup>

Mata pelajaran fikih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) diterangkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam.<sup>18</sup> Dalam hal ini proses pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah tidak terlepas dari peran lembaga Madrasah Ibtidaiyah itu sendiri.

Dari beberapa pengertian tentang fikih diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fikih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik

---

<sup>16</sup> Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet.II. hal. 11

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah* (Jakarta: 2008), hlm. 1

<sup>18</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 130

kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

#### **b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih**

Ruang Lingkup pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :<sup>19</sup>

- 1) Fikih ibadah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fikih muamalah, yang menyangkut sholat sunnah, sholat jum'at, tata cara sholat bagi orang sakit, puasa ramadhan, amalan dibulan ramadhan.

di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai karakteristik yang khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan Ibadah Mahdhoh dan Muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

#### **c. Tujuan Mata Pelajaran Fikih**

Pada hakekatnya mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan pengalaman riil pada aspek spiritual dari praktik ibadah dalam Islam yang dihadapi dengan sepenuh jiwa.

---

<sup>19</sup> Nazar Bakry, *Fiqih & Ushul Fiqih*,..Hal 23

<sup>20</sup> *Ibid*,.... Hal.5

Secara umum, tujuan mata pelajaran fikih pada Madrasah Ibtidaiyah adalah membentuk pribadi yang cerdas dari segi intelektual maupun spiritual.

Tujuan mata pelajaran fikih pada Madrasah Ibtidaiyah secara rinci dijelaskan sebagai berikut :<sup>21</sup>

#### 1) Tujuan

Mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

### **5. Tinjauan Tentang Materi Puasa Ramadhan**

#### **a. Pengertian Puasa Ramadhan**

Puasa yaitu menahan diri dari sesuatu yang membatalkan puasa, seperti makan, minum dan sebagainya mulai fajar sampai magrib.

---

<sup>21</sup> Amirudin, *Ushul Fiqih*,...hal.20

a. Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (QS: Al-Baqarah:183)

#### **b. Syarat Wajib Puasa Ramadhan**

Berikut merupakan syarat wajib puasa Ramadhan:

- (a) Beragama Islam
- (b) Berakal sehat
- (c) Balid (dewasa)
- (d) Kuat dan mampu melaksanakan puasa.

Semua muslim yang memenuhi syarat tersebut diwajibkan untuk berpuasa Ramadhan. Sedangkan bagi mereka yang tidak memenuhi syarat tersebut maka tidak diwajibkan untuk berpuasa Ramadhan.

#### **c. Sunnah Puasa Ramadhan**

Sunnah puasa Ramadhan adalah amalan-amalan yang dianjurkan untuk dilakukan agar dapat menambah pahala dan menambah kesempurnaan puasa, namun bila tidak dikerjakan tidak berdosa.



Adapun sunnah-sunnha puasa Ramadhan antara lain:

- (a) Menyegerakan berbuka puasa
- (b) Berdoa ketika berbuka puasa
- (c) Berbuka puasa dengan makanan yang manis
- (d) Makan sahur sebelum terbit fajar
- (e) Mengakhirkan makan sahur
- (f) Memperbanyak sedekah
- (g) Memberi makanan kepada orang yang berbuka puasa
- (h) Memperbanyak tadarus atau membaca Al-Qur'an dan mempelajari serta isi kandungan Al-Qur'an.

#### **d. Hal-Hal Yang Membatalkan Puasa Ramadhan**

Beberapa hal yang dapat membatalkan puasa seseorang antara lain:

- (a) Makan dan minum dengan sengaja
- (b) Muntah yang disengaja
- (c) Keluar darah haid, bagi wanita
- (d) Gila atau hilang akal
- (e) Berniat membatalkan puasa
- (f) Murtad atau keluar dari Islam.

#### **e. Hikmah Puasa Ramadhan**

Diantara hikmah dan manfaat puasa Ramadhan antara lain:

- (a) Puasa merupakan sarana untuk bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- (b) Puasa merupakan sarana untuk mensyukuri nikmat
- (c) Puasa dapat mendidik sifat jujur dan disiplin
- (d) Puasa bisa melatih kesabaran dan menundukkan hawa nafsu
- (e) Puasa dapat menjauhkan diri dari sifat boros
- (f) Dengan berpuasa, seseorang bisa mengetahui penderitaan fakir miskin yang kelaparan. Dengan begitu maka rasa kasih sayang dan rasa ingin membantu sesama akan tumbuh pada mereka
- (g) Puasa dapat menyehatkan kita, baik jasmani maupun rohani.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yang mana akan dipaparkan sebagian berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ulfa Fadilah, dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V di MI Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”.

Hasil dari penelitian tersebut dibuktikan bahwa penggunaan metode *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar Bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan

adanya peningkatan motivasi sebesar 0,03 dan peningkatan hasil belajar sebesar 23.33%.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian Fitri Ulfa Fadilah dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan Metode *Numbered Head Together*. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenis penelitian dan mata pelajaran. Pada penelitian Fitri Ulfa Fadilah jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran Bahasa Arab. sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen pada mata pelajaran Fikih.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anesia Dyah Widayanti, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Motivasi dan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTs Negeri Karangrejo tulungagung”.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa kelas VII Mts Negeri Karangrejo Tulungagung.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian Anesia Dyah Widayanti dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Numbered Head Together*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang

---

<sup>22</sup> Fitri Ulfa Fadilah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Dalam meningkatkan Motivasi Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V Di MI Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

<sup>23</sup> Anesia Dyah Widayanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Motivasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

pendidikan dan mata pelajaran. Pada penelitian Anesia Dyah Widayanti penelitian pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah pada mata pelajaran Matematika. Sedangkan penelitian ini pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Fikih.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Rohmawati, dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas IV di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014”

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa. hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa siklus I ke Siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 72,83 yang berada pada kriteria baik, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 89,17 dan berada pada kriteria sangat baik, hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 16,34.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian Ika Rohmati dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Numbered Head Together*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Pada penelitian Ika Rohmati jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

---

<sup>24</sup> Ika Rohmati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas IV di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ryalita Azizah, dengan judul “Pengaruh Metode NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2015/2016”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016 dengan nilai  $t_{hitung}$  (2,817) >  $t_{tabel}$  (1,98932) pada taraf signifikan 5%.<sup>25</sup>

Persamaan penelitian Ryalita Azizah dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode *Numbered Head Together*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Pada penelitian Ryalita Azizah jenjang pendidikan yang diteliti yaitu pada jenjang SMK pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian ini di jenjang MI pada mata pelajaran Fikih.

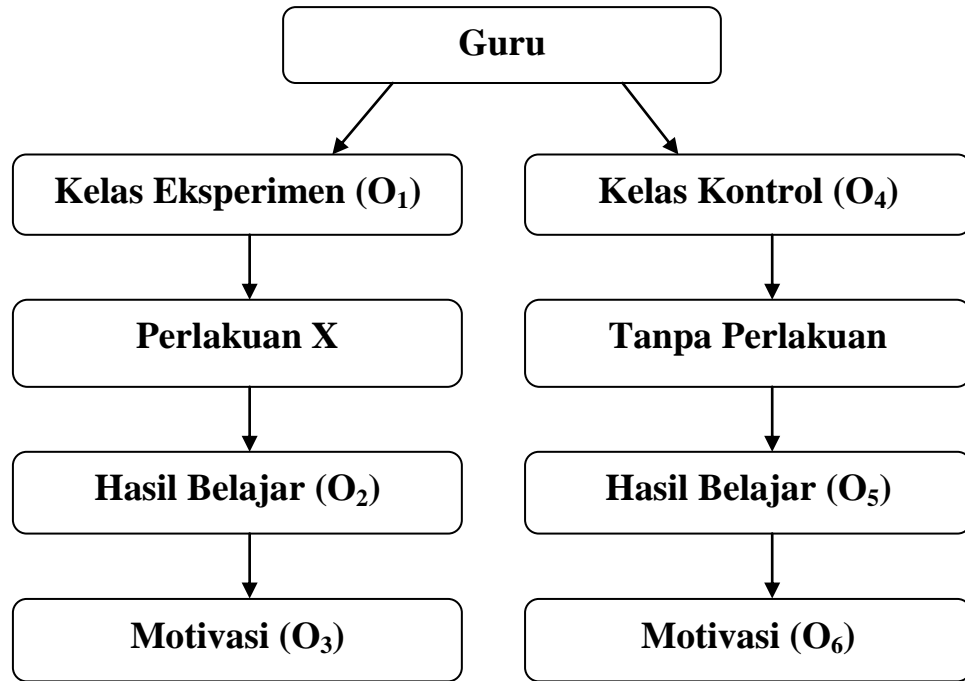
### C. Kerangka Konseptual

1. Judul penelitian: Pengaruh metode *Numbered Head Together* Terhadap Motivasi dan Hasil belajar Fikih Peserta Didik Kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental design*. Dalam model ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pengambilannya kelas tersebut tidak dipilih secara random. Dalam

---

<sup>25</sup> Ryalita Azizah, *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Islam Durenan Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

*quasi experimental design* yaitu *nonequivalent control group design*. Bentuk paradikmanya sebagai berikut:



Keterangan :

$O_1$  &  $O_4$  = Ke dua kelas tersebut diobservasi diambil hasil nilai ulangan harian, untuk mengetahui nilai awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$O_2$  = Kelas eksperimen, hasil belajar peserta didik yang diberi pembelajaran *Numbered Head Together*.

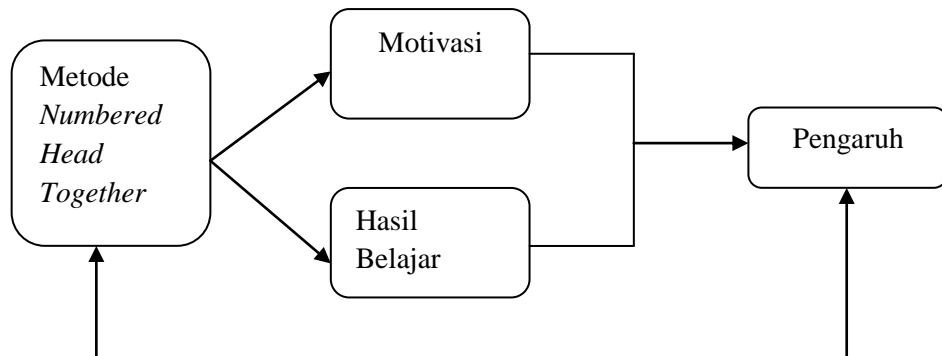
$O_5$  = Kelas kontrol, hasil belajar peserta didik yang tidak diberi pembelajaran *Numbered Head Together*.

$O_3$  = Kelas eksperimen, motivasi belajar peserta didik yang diberi pembelajaran *Numbered Head Together*.

- $O_6$  = Kelas kontrol, motivasi belajar peserta didik yang tidak diberi pembelajaran *Numbered Head Together*.
- X = Perlakuan. Kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran *Numbered Head Together*. Sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan.

Desain penelitian ini dipilih satu sebagai kelas eksperimen dan satu sebagai kelas control. Selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran *Numbered Head Together* dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini teknik statistik yang digunakan adalah teknik *t-test*. Yang diuji adalah antara  $O_2$  dengan  $O_6$ . Kalau ada perbedaan dimana  $O_2$  lebih besar  $O_4$  maka pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar, dan bila  $O_2$  lebih kecil  $O_4$  maka pembelajaran *Numbered Head Together* negatif terhadap motivasi dan hasil belajar.

untuk langkah penelitian pengaruh metode *Numbered Head Together* terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumberdempol Tulungagung seperti berikut:



Pada penelitian ini, peneliti melakukan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan metode *Numbered Head Together*, setelah diterapkan metode *Numbered Head Together* peneliti memberikan angket motivasi kepada peserta didik, lalu dilanjutkan dengan memberikan post test kepada peserta didik mengenai materi puasa ramadhan. Selanjutnya peneliti menganalisis data untuk mengetahui pengaruh metode *Numbered Head Together* terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.